

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan adalah sumber daya yang sangat berharga. Kita dapat merasakan berbagai fungsi hutan. Selain itu, kita harus menjaga dan memelihara setiap bagian yang ada di dalamnya. Berbagai jenis hutan memiliki kualitasnya masing-masing sehingga kita dapat mengenal pengelompokan hutan, salah satunya adalah jenis hutan yang kita kenal sebagai hutan rawa gambut. Hutan rawa gambut memiliki beberapa ciri, seperti selalu tergenang air, memiliki lapisan tanah gambut sehingga lantai hutan terasa halus daripada keras, dan karena tanah asam, mendukung spesies tanaman yang lebih beragam (Naemah *et al.*, 2020).

Hutan adalah bagian penting dari iklim, karena hutan memiliki fungsi ekologis yang berguna sebagai sumber plasma nutfah, membatasi karbon dioksida (CO_2) dari udara, menjaga kualitas air yang solid, menjaga normal aliran air, dan melindungi tanah dari disintegrasi. Mengingat Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang “Kehutanan Pemerintah, telah menetapkan hutan belantara menjadi beberapa kawasan, diantaranya kawasan konservasi” (Nurjaman *et al.*, 2017).

Kawasan konservasi merupakan kawasan hutan dengan ciri khas khusus dengan fungsi pokok yang memiliki kapasitas mendasar untuk menyelamatkan keanekaragaman tumbuhan dan makhluk hidup serta sistem biologisnya. Salah satu bagian dari kawasan tersebut adalah cagar alam. Menurut Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (Ditjen PHKA), ada kurang lebih 100 tempat di Indonesia, termasuk Cagar Alam Pananjung Pangandaran. Cagar Alam Pananjung Pangandaran merupakan kawasan konservasi dengan ciri-ciri destinasi wisata yang diminati wisatawan. Kawasan Cagar Alam sering berbentuk seperti genggam tangan dan terisolir menjadi dua bagian, bagian barat merupakan hutan wisata, dan bagian timur merupakan kawasan Cagar Alam yang sebagian besar terlarang bagi wisatawan (Nurjaman *et al.*, 2017).

Kawasan Cagar Alam Pangandaran seluas 497 hektar adalah lingkungan hutan hujan yang dapat ditemukan di pesisir selatan Jawa Barat. Cagar Alam Pananjung

menjadi istimewa karena merupakan sebuah semenanjung yang dikelilingi oleh pantai-pantai di sebelah barat dan timur, sedikit terpisah dari kawasan pusat Kabupaten Pangandaran. Dengan keunikan ini menyebabkan adanya salah satu flora dan fauna dengan dampak variabel ekologi tepi laut yang sangat besar (Ariska *et al.*, 2015).

Tumbuhan bawah merupakan jenis tumbuhan yang menutupi permukaan hutan, biasanya berupa perdu dan semak yang tumbuh rendah. Oleh karena itu, kemampuan tanaman untuk bertahan hidup dari tetesan air hujan dan air yang mengalir deras di atas permukaan tanah terbukti, karena tumbuhan bawah mampu menambahkan zat alami tanah sehingga meningkatkan kualitas kemampuan tanah untuk mentolerir dan menyerap air hujan. Komunitas tumbuhan yang disebut tumbuhan bawah membentuk bagian bawah lantai hutan dekat dengan permukaan tanah. Sebagian besar berupa rerumputan, herba, semak atau perdu rendah (Sari *et al.*, 2017).

Tumbuhan bawah secara teratur digunakan sebagai tanda kekayaan tanah dan pencipta asal serasah sehingga memperluas kesuburan tanah. Berbagai spesies tumbuhan bawah juga digunakan sebagai makanan, obat-obatan, dan sumber energi pilihan. Namun, gulma yang tumbuh kadang-kadang menghambat pertumbuhan tanaman (Naemah *et al.*, 2020).

Keberadaan tumbuhan bawah di hutan tanaman, selain sebagai sumber keanekaragaman hayati, juga berperan dalam menjaga bentuk kehidupan tanah dan organisme tanah, membantu menciptakan iklim mikro di lantai hutan, melindungi tanah dari bahaya erosi, dan menjaga kelestarian kesuburan tanah. Erosi permukaan tanpa henti akan menghilangkan unsur hara di lapisan tanah atas, sehingga menyebabkan hilangnya kesuburan tanah di tegakan hutan tanaman (Indriyani *et al.*, 2017).

Tumbuhan bawah berdaun lebar adalah tumbuhan lokal yang membentuk lapisan dekat permukaan tanah di dasar tegakan hutan. Biasanya tanaman ini merupakan tanaman berbunga tingkat tinggi. Tumbuhan bawah pada umumnya sebagai tanaman penutup tanah (*cover crop*), terkadang dianggap sebagai gulma dengan asumsi bahwa perkembangannya telah mengganggu tanaman utama. Dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh keberadaan gulma ini adalah dengan

cara meliliti, mencekik, mengeluarkan zat alelopati atau bekerja sebagai kelompok besar hama atau penyakit untuk tanaman primer (Syarifah *et al.*, 2018).

Dilihat dari peranan tumbuhan bawah yang ada dibawah tegakan hutan serta banyaknya masyarakat yang belum mengetahui jenis-jenis tumbuhan bawah berdaun lebar yang ada di Kawasan Cagar Alam Pananjung Pangandaran. Hal tersebut sangat penting untuk masyarakat sekitar agar ikut berperan aktif dalam melindungi dan melestarikan keragaman tumbuhan bawah berdaun lebar di Kawasan Cagar Alam Pananjung Pangandaran. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Keragaman Tumbuhan Bawah Berdaun Lebar di Kawasan Cagar Alam Pananjung Pangandaran, Jawa Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan dengan judul “Keragaman Tumbuhan Bawah Berdaun Lebar di Kawasan Cagar Alam Pananjung Pangandaran, Jawa Barat” maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Perlunya tambahan informasi data keragaman jenis tumbuhan bawah berdaun lebar di Kawasan Cagar Alam Pananjung Pangandaran, Jawa Barat.
2. Berkembangnya Kawasan Cagar Alam Pananjung Pangandaran, Jawa Barat sebagai Kawasan Taman Wisata dan Cagar Alam akan terjadi penurunan keragaman tumbuhan bawah berdaun lebar di Hutan Pangandaran, Jawa Barat karena pengaruh aktivitas manusia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diangkat, oleh karena itu peneliti merumuskan masalah berikut :

“Jenis tumbuhan bawah berdaun lebar apa saja yang terdapat di Kawasan Cagar Alam Pananjung Pangandaran, Jawa Barat?”.

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keragaman tumbuhan bawah berdaun lebar di Kawasan Cagar

Alam Pananjung Pangandaran, Jawa Barat?

2. Berapa banyak spesies tumbuhan bawah berdaun lebar yang mendominasi di Kawasan Cagar Alam Pananjung Pangandaran, Jawa Barat?
3. Spesies tumbuhan bawah berdaun lebar apa saja yang mendominasi di Kawasan Cagar Alam Pananjung Pangandaran, Jawa Barat?

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk penelitian ini agar memiliki ruang lingkup yang jelas. Adapun batasan masalah tersebut adalah :

1. Lokasi penelitian dilakukan di Kawasan Cagar Alam Pananjung Pangandaran, Jawa Barat.
2. Objek yang diteliti adalah tumbuhan bawah berdaun lebar meliputi herba, semak dan anakan pohon yang ada di Kawasan Cagar Alam Pananjung Pangandaran, Jawa Barat.
3. Penelitian ini menggunakan metode *Belt transect*.
4. Faktor klimatik yang diukur adalah intensitas cahaya, kelembaban udara, suhu udara, suhu tanah, kelembaban tanah, dan pH tanah sebagai data penunjang.

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Peneliti memiliki tujuan dengan mengadakan penelitian untuk mengetahui Keragaman Jenis Tumbuhan Berdaun Lebar di Kawasan Cagar Alam Pananjung Pangandaran, Jawa Barat.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang sudah dijabarkan, diharapkan dapat memberikan manfaat serta nilai sehingga dapat dijadikan sebagai referensi yang baik dalam pengembangan proses pembelajaran, yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan kajian untuk penelitian lanjutan tentang keragaman tumbuhan bawah berdaun lebar yang terdapat di Kawasan Cagar Alam Pananjung Pangandaran, Jawa Barat.

2. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan karena dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan sumber inspirasi bahan ajar.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu informasi lebih lanjut oleh masyarakat lokal maupun pengunjung mengenai keragaman tumbuhan bawah berdaun lebar yang terdapat di Kawasan Cagar Alam Pananjung Pangandaran, Jawa Barat. Sehingga masyarakat bisa sama-sama menjaga kelestarian tumbuhan yang ada di Kawasan Cagar Alam Pananjung Pangandaran, Jawa Barat dan sekitarnya.

G. Definisi Operasional

Untuk memberikan penguatan maksud dari peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan, maka dipaparkan definisi operasional sebagai berikut :

1. Keragaman

Keragaman menunjukkan varietas sejauh bentuk, struktur tubuh, jumlah, dan berbagai kualitas tanaman yang bervariasi dalam suatu ekstensi. Keanekaragaman tumbuhan harus dilihat dari kedekatan turun temurun, keanekaragaman spesies, dan keanekaragaman ekologi (Utami, 2021).

2. Tumbuhan bawah berdaun lebar

Menurut Utami (2021) tumbuhan bawah pada umumnya merupakan tanaman penutup tanah (*cover crop*), tetapi bisa dianggap sebagai gulma dengan kecurigaan bahwa perkembangannya dapat mengganggu tanaman utama. Tumbuhan bawah berdaun lebar adalah tumbuhan terdekat yang membentuk lapisan dekat permukaan tanah di dasar tegakan hutan.

3. Faktor lingkungan Yang Mempengaruhi Keragaman Dan Pertumbuhan

Utami (2021) juga menjelaskan bahwa faktor biotik dan abiotik adalah 2 faktor yang akan mempengaruhi keanekaragaman jenis tumbuhan. Faktor abiotik bergabung dengan semua bagian tak hidup dari keadaan biasa seperti kelembapan udara, intensitas cahaya, suhu, pH tanah dan juga tingkat persaingan antara setiap

jenis tumbuhan di hutan, termasuk tumbuhan bawah berdaun lebar yang hidupnya sering kita alami di bawah tegakan pohon.

4. Cagar Alam Pananjung Pangandaran

Kawasan konservasi merupakan kawasan hutan dengan ciri khas khusus dengan fungsi pokok yang memiliki kapasitas mendasar untuk menyelamatkan keanekaragaman tumbuhan dan makhluk hidup serta sistem biologisnya. Salah satu bagian dari kawasan tersebut adalah cagar alam. Menurut Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (Ditjen PHKA), ada kurang lebih 100 tempat di Indonesia, termasuk Cagar Alam Pananjung Pangandaran. Cagar Alam Pananjung Pangandaran merupakan kawasan konservasi dengan ciri-ciri destinasi wisata yang diminati wisatawan. Kawasan cagar alam sering berbentuk seperti genggaman tangan dan terisolir menjadi dua bagian, bagian barat merupakan hutan wisata, dan bagian timur merupakan kawasan cagar alam yang sebagian besar terlarang bagi wisatawan (Nurjaman *et al.*, 2017).

Cagar Alam Pangandaran seluas 497 hektar adalah lingkungan hutan hujan yang dapat ditemukan di pesisir selatan Jawa Barat. Cagar Alam Pananjung menjadi istimewa karena merupakan sebuah semenanjung yang dikelilingi oleh pantai-pantai di sebelah barat dan timur, sedikit terpisah dari kawasan pusat Kabupaten Pangandaran. Dengan keunikan ini menyebabkan adanya salah satu flora dan fauna dengan dampak variabel ekologi tepi laut yang sangat besar (Ariska *et al.*, 2015).

H. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Bab I memberikan informasi latar belakang tentang masalah yang akan menjadi subjek penelitian tentang Keragaman Tumbuhan Bawah Berdaun Lebar di Kawasan Cagar Alam Pananjung, Jawa Barat. Bagian ini juga mencakup Identifikasi masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Penulisan Skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab II Isi dari kajian teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori yang disajikan meliputi Keragaman Tumbuhan Bawah Berdaun Lebar di Kawasan Cagar Alam Pananjung Pangandaran, Jawa Barat Selain itu, terdapat hasil dari penelitian sebelumnya yang dapat dikutip atau digunakan sebagai contoh dalam penelitian ini. Kajian teoritis yang mendasari penelitian ini kemudian dikembangkan ke dalam kerangka pemikiran. Sebagai ringkasan rencana penelitian mengenai Keragaman Tumbuhan Bawah Berdaun Lebar di Kawasan Cagar Alam Pananjung Pangandaran, Jawa Barat.

3. Bab III Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan untuk penelitian ini dijelaskan dalam Bab III. Desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, desain analisis data, dan prosedur penelitian semuanya tercakup dalam bab ini.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang mengarah pada pengolahan data dan analisis data hasil pengujian disajikan pada Bab IV beserta pembahasannya.

5. Bab V Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah disajikan pada Bab V, beserta saran dari penulis terhadap hasil penelitian.